

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENGENAL HURUF ABJAD
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN CARD SORT PADA
KELOMPOK B DI RA ZAHRIAH PALEMBANG**



Skripsi

Diajukan Kepada Program Kualifikasi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas

Oleh

**NAMA: MUSTIKA ZULIANI
NIM. 10 04 124**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar sesungguhnya merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa, guru dalam hal ini menjalankan fungsinya ; 1) menerangkan dan membeikan informasi; 2) mendorong inisiatif, mengarahkan pelajaran, dan mengadministrasikannya; 3) menciptakan kelompok-kelompok belajar; 4) menciptakan suasana belajar yang aman; 5) menjelaskan sikap, kepercayaan dan masalah; 6) mencari kesulitan belajar agar siswa dapat memecahkannya sendiri; 7) membuat bahan-bahan kurikulum; 8) mengevaluasi hasil belajar, mencatatnya, dan melaporkannya; 9) memperkaya kegiatan belajar; 10) mengelola kelas; 11) mempartisifasikan kegiatan sekolah ; 12) mempartisifasikan kegiatan diri di dalam kehidupan profesional.¹

Penggunaan media, metode, alat peraga dan pemilihan model pembelajaran sesungguhnya merupakan usaha guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif , namun demikian diakui bahwa faktor internal berupa ; a) kecerdasan, b) bakat, c) minat, d) motivasi, e) rasa percaya diri f) stabilitas emosi, g) komitmen , dan h) kesehatan fisik , serta faktor eksternal berupa ; a) kompetensi guru, b) kualifikasi guru, c) sarana

¹ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung, Refika Aditama,2009, hlm. 110

pendukung, d) kualitas teman sejawat, e) atmosfer belajar, f) kepemimpinan kelas², kesemuanya sangat berpotensi mempengaruhi hasil belajar siswa yang serta merta mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Kemampuan membaca adalah salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadi pembeda manusia dengan makhluk lain. membaca dapat dicitakan sebagai kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf, dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan gambar.

Walaupun membaca dicitakan demikian, tetapi secara khusus membaca dicitakan mengerti tulisan. Sekarang bagaimana menjadikan anak mampu membaca dengan baik, Untuk menjadikan anak mampu membaca yang terpenting dilakukan orangtua dan guru adalah memilih model atau sarana yang dapat membantu mengasah kemampuannya dengan cara yang menyenangkan.

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak atau raudhatul Athfal dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. Pelaksanaan pendidikan tersebut harus terencana, terprogram dan tetap memperhatikan tingkat perkembangan anak. Penggunaan model, metode dan sumber/model belajar mengajar harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan kemampuan anak didik.

²*Ibid.*, hlm. 57

Membaca dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Membaca merupakan sarana utama bagi seorang anak untuk mengasah keingintahuannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Oleh karena itu, perkembangan kemampuan membaca anak dalam proses pembelajaran harus memperoleh perhatian yang serius bagi pendidik (utamanya guru dan orangtua atau keluarga). Perkembangan kemampuan membaca anak dapat diamati melalui kemampuan bercerita, bercakap-cakap, membaca puisi, menyanyi dan sebagainya, yang kesemuanya ini dapat diperoleh dari berbagai sumber baik melalui bahan bacaan, diceritakan orang lain atau mendengar siaran-siaran model masa baik lewat radio atau televisi. Upaya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-Kanak dapat dilakukan melalui berbagai cara dan tahapan-tahapan tertentu.

Dalam rangka untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka perlu adanya usaha yang harus dilakukan secara bertahap. Karena membaca merupakan proses yang lebih rumit dibandingkan dengan proses komunikasi lisan. Hal tersebut menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan materi anak terhadap pembelajaran.

Anak usia dini, khususnya usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kosa kata secara mengagumkan. Menurut Owens dalam Papalia³ mengemukakan bahwa anak usia tersebut memperkaya kosa katanya melalui pengulangan. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Dalam mengembangkan kosa kata tersebut, anak menggunakan fast mapping yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam percakapan. Pada masa kanak-kanak awal inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Berdasarkan observasi lapangan di RA Zahriah menunjukkan bahwa pembelajaran anak seringkali kurang menarik bagi anak. Ada beberapa hal yang menyebabkan demikian, diantaranya adalah bahasa tubuh guru yang masih kaku, penyajian yang kurang menarik, dan alat peraga yang sangat minim, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru dan anak didik kurang begitu semangat anak cenderung bosan dengan tugas yang diberikan dan akhirnya menyepelkan pelajaran akibatnya proses Kegiatan Belajar Mengajar terhambat dan kurang maksimal⁴.

Karena minimnya alat peraga atau model maupun model pembelajaran di RA Zahriah Palembang, belajar membaca hanya

³ Papalia et al, *Perkembangan Anak Usia 4-7 Tahun* (Bandung; Renafika, 1990) hlm. 42

⁴ Hasil Observasi bersama guru dan Kepala Sekolah di RA Zahriah Palembang bulan Desember 2013

menggunakan model papan tulis. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat belajar, semangat dan kemampuan anak dalam pembelajaran berhitung. Ini dibuktikan dengan hasil tes penulis pada kelompok B RA Zahriah Palembang dimana anak masih banyak yang belum dapat membaca huruf abjad dengan baik dan benar. Dari 17 anak hanya 2 anak yang sudah mampu membaca huruf abjad dengan baik dan benar sebagian lainnya masih perlu bimbingan guru⁵.

Sebagai guru menyadari bahwa pendidikan di tingkat RA, model atau model sangat diperlukan. Karena pembelajaran di TK/RA disampaikan dengan cara bermain maka dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan dapat memperbaiki kemampuan membaca huruf abjad anak di RA Zahriah Palembang.

Atas dasar tersebut penulis melakukan observasi dan menemukan penyebabnya masih sedikitnya anak yang dapat menyebutkan huruf abjad yaitu terletak pada minimnya siswa yang dilibatkan dalam proses pembelajaran dan penggunaan model atau alat peraga di kelas sehingga dampaknya adalah tingkat kemampuan siswa yang rendah, tentu hal ini menyangkut cara yang digunakan guru dalam mengajar⁶.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini berjudul **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENGENAL**

⁵ *Mustika Zuliani*, Hasil Evaluasi dan Observasi awal bulan Desember 2013

⁶ Hasil Observasi bersama guru dan Kepala Sekolah di RA Zahriah Palembang bulan Desember 2013

HURUF ABJAD DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *CARD SORT* PADA KELOMPOK B DI RA ZAHRIAH PALEMBANG

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ; apakah penerapan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca huruf abjad siswa kelompok B di RA Zahriah Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Card Sort* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf abjad siswa kelompok B di RA Zahriah Palembang

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan perbaikan pembelajaran, diperoleh banyak sekali manfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai pendorong untuk meningkatkan pelaksanaan pendidik sehingga dapat menjadi produk pengetahuan bagi orangtua dan guru.
- b. Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak terutama membaca.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar anak dalam aspek pembelajaran bahasa.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep perkembangan bahasa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternative pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi bahasa, khususnya membaca.
- 2) Menambah wawasan dan kemampuan guru dalam melaksanakan perencanaan dan evaluasi kemampuan siswa.
- 3) Dapat memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme keguruan.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Siswa yang bersangkutan akan lebih maju karena siswa dan gurunya sama-sama memiliki kemampuan yang bagus.
- 2) Sekolah tidak akan enggan atau ragu untuk melengkapi fasilitas sarana dan prasaran demi tuntutan kemajuan zaman.
- 3) Sekolah dipercaya dan didukung oleh masyarakat jika mutu atau SDM siswa dan gurunya bagus.

E. Kajian Pustaka .

Tinjauan pustaka dilakukan untuk melihat masalah yang pernah ditulis oleh orang lain atau yang terkait dengan judul yang penulis ajukan belum ditemukan dibahas orang untuk ada beberapa tulisan yang dibuat oleh beberapa mahasiswa kualifikasi Tarbiyah IAIN Raden Fatah salah satunya skripsi Anita dengan judul “Pengaruh Implementasi Model *Index Card Match* (mencocokkan kartu index) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Karya Utama Kayuagung”. Dalam penelitian ini menyatakan dengan menerapkan model *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam karena hasil belajar yang diperoleh sebelum dan sesudah diterapkannya model *index card match* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terjadi peningkatan hasil belajar.

Hubungan penelitian di atas dengan apa yang penulis teliti adalah pada penggunaan kartu sebagai media pembelajarannya, jika *Index Card Match* lebih kepada mencari pasangan kartu berdasarkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Sedangkan *Card Sort* siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya jadi tidak dengan mencocokkan kartu sebagaimana *Index Card Match*.

Selanjutnya skripsi yang berjudul “Aplikasi Model *card Sort* dalam Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Pada Materi IPA di SMA Darussalam Lawang Kidul” yang di tulis oleh Yusuf Muhammad

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model *Card Sort* sangat membantu dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa sehingga mampu mengembangkan citra siswa menjadi lebih aktif, kreatif, cakap dan tanggap dalam berkomunikasi sehingga dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Sementara penulis akan meneliti aplikasi pembelajaran *card sort* di MTs untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian penelitian di atas memiliki hubungan sebagai perbandingan dalam penggunaan kartu dengan cara yang berbeda sehingga pembelajarannya bisa ditekankan dan diarahkan sesuai tahapan pembelajaran *Card Sort*.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum model mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷ Selanjutnya pengertian tentang pembelajaran dalam kamus besar bahasa Indonesia telah dijelaskan bahwa kata pembelajaran itu sendiri bermakna proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁸ Jadi apabila

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), 5

⁸ Tim Penyusunan Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka), 14

kedua pengertian tersebut disatukan maka arti model pembelajaran adalah suatu taktik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan pendidik dalam berlangsungnya proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar maka model biasa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru untuk anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Statement tersebut tidak jauh berbeda dengan ungkapan Muhibbin Syah bahwasannya model mengajar di definisikan sebagai jumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.⁹

Dari kedua pendapat di atas penulis dapat mengambil sebuah persamaan, bahwa keduanya memang sama-sama merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam hal ini penulis dapat menekankan pembelajaran pada terciptanya suatu suasana yang menjadikan peserta didik belajar, sehingga dapat menunjang dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Card Sort*

Card sort adalah model pembelajaran berbasis aktif learning yang di tulis oleh Mell Silberman. *Card sort* merupakan model pembelajaran berupa

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Kasus*, (Bandung: PT. Remaja Karya, 1998), 25

potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran¹⁰. Pembelajaran aktif dengan model *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai.

Model pembelajaran *card sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan model *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

Dalam model *card sort* salah satu cirinya yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga

¹⁰ Melvin, L. Silberman, *Active Learning; 101 Strategies to Teach Any Subject* diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (*Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*), (Bandung: Nuansa, 2006),

materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model *card sort* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya.

Melvin L. Silberman menjelaskan bahwa mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*).¹¹

Pembelajaran aktif dengan model *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang

¹¹ *Ibid.*,

dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Model belajar "*Memilah dan Memilih Kartu*" *Card sort*, banyak pakar pendidikan yang telah merumuskan langkah-langkah aplikasinya, diantaranya Mell Silberman.

Menurut Hisyam Zaini adapun langkah-langkah aplikasi dalam model *card sort* dalam pembelajaran yaitu:

- a. Setiap siswa diberi potongan kertas atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- b. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukannya sendiri).
- c. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi perkuliahan.¹²

Adapun langkah-langkah model *card sort* menurut Melvin adalah :

- a. Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran. Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
- b. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.

¹² Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), hal. 53.

- c. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. 4. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.¹³

Namun dalam penelitian ini kegiatan bermain menggunakan model *card sort* di modifikasi menjadi :

- a. Sediakan 2 jenis kartu yaitu kartu kategori A dan kategori B. kategori A adalah kartu dengan huruf A sampai J dan kartu kategori B juga kartu dengan huruf A sampai J.
- b. Setiap anak diberi potongan kertas atau contoh yang tercakup dalam satu huruf Abjad misalnya A.
- c. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama yaitu huruf A pada kartu yang lain juga huruf abjad A.
- d. Siswa dengan kategori yang sama diminta menjelaskan kategori masing-masing di depan kelas yaitu huruf A bersama huruf A, huruf B bersama huruf B terus sampai selesai.
- e. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting setiap anak yang mampu menyebutkan huruf tersebut.
- f. Ulangi kegiatan tersebut sampai anak benar-benar ingat dengan huruf-huruf tersebut.

¹³ Melvin, L. Silberman, *Op.Cit.*, hal. 169-170.

Sedangkan kelebihan dari model *Card Sort* adalah dapat membantu menggalakkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan, dapat membina siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat, Pelaksanaannya sangat sederhana dan Siswa mudah dalam mengelompokkan kata yang sama sehingga mudah dalam memahami materi pelajaran¹⁴

Sementara kelemahannya adalah Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawapan-jawapan yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.

3. Kemampuan Membaca Huruf Abjad

Menurut Mohammda Zain dalam Milman Yusdi. mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati mendefenisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.¹⁵ kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, kemudian kemampuan (ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

¹⁴ Melvin L Silberman, *Op.Cit*, hal. 91

¹⁵ Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas III*, (Jakarta; Erlangga, 2008)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (Ability) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerrjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor.

Pengertian tentang membaca yang ada sampai dengan sekarang sangat banyak jumlahnya diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Gusti Ngurah Oka membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis- kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.¹⁶
- b. Sedangkan menurut Klein, Dkk. Definisi membaca mencakup : a). Membaca merupakan suatu proses. Yang dimaksud adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna. b). Membaca adalah models. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai model membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruk makna ketika membaca. c).Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin

¹⁶ Gusti Ngurah Oka. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 17

dicapainya., teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.¹⁷

Pada dasarnya kegiatan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu¹⁸:

Proses membaca dan produk membaca. Sementara Menurut Burn dkk, proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu:

- a. Sensori. Proses membaca di mulai dengan sensori visual yang di peroleh melalui pengungkapan simbol- simbol grafis melalui indra penglihat.
- b. Perseptual. Tindakan perseptual yaitu aktifitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Kegiatan persepsi meliputi kesan sensori kyang masuk ke otak.
- c. Pengalaman. Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pengalaman kosakata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca di banding dengan anak- anak yang mempunyai pengalaman terbatas.
- d. Pikiran. Membaca merupakan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata- kata dan kalimat yang di hadapinya melalui assosiasi dan eksperimental sebagai di jelaskan sebelumnya. Kemudian ia membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Untuk itu, dia harus mampu berpikir secara sistematis, logis dan kreatif.
- e. Pembelajaran
- f. Asosiasi. Mengenal hubungan antara simbol denagan bunyi bahasa dan makna merupakan aspek asosiasi dalam membaca. Anak-anak belajar menghubungkan simbol- simbol grafis denagan bunyi bahasa dan makna.
- g. Sikap. Aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca (sesuai dengan minat), dan menumpuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca.

¹⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2

¹⁸ *Ibid*, hal. 13

- h. Gagasan. Aspek gagasan di mulai dengan penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tantangan afektif serta membangun makna teks yang di bacanya secara pribadi.

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi penulis dan pembaca. Lebih lanjut Burn,dkk mengemukakan bahwa model pengenalan kata sebagai bagian dri aspek asosiasi dalam proses pembaca merupakan sesuatu yang esensial.

4. Indikator Kemampuan Membaca

Adapun indikator kemampuan membaca sebagai berikut :

- a. Mampu menyuarakan lambang tulisan secara tepat dan lancar ditandai oleh kesesuaian bunyi yang diucapkan dengan bunyi yang seharusnya diucapkan.
- b. Kelancaran ditandai oleh kemulusan pengucapan, tanpa tersendat-sendat yang menggambarkan keraguan
- c. Mampu menjawab pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan lambang tulisan yang dibaca¹⁹.

G. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

- a. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah RA Zahriah Palembang ,

- b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap (II) tahun ajaran 2013/2014 dan direncanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan Januari, Februari dan Maret 2014,

¹⁹ Dendy Sugono, *Buku Praktis bahasa Indonesia Jilid II*, (Jakarta; Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 143

No	Jenis Kegiatan	Bulan Ke-		
		Januari	Februari	Maret
1	Penyusunan Proposal	X		
2	Pelaksanaan Prasiklus		X	
3	Pelaksanaan siklus 1			X
4	Pelaksanaan siklus 2			X
5	Analisa data			X
6	Penyusunan Laporan PTK			X

c. Siswa

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas B RA Zahriah, yang berjumlah 17 orang anak terdiri dari 9 orang siswa dan 7 orang siswi. Dengan pertimbangan adalah kelas yang saya ajari dan masalah yang ditemui adalah dikelas.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah

- a) *Siswa*. yang digali adalah aktivitas belajar dan hasil belajar (tes),
- b) *Guru* yang digali tentang penerapan model *Card Sort*

3. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis skor/nilai hasil tes formatif siswa dengan rumus prosentase:

Untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa
 f = Siswa Yang Tuntas Belajar
 N = Jumlah Siswa

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi. Dilakukan oleh teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa.
2. Tes. Dilakukan guru untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

6. Prosedur Penelitian

a. Pratindakan

Sebelum penulis melakukan PTK, penulis melakukan pratindakan terlebih dahulu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Salam, membuka pelajaran, berdo'a dan absensi
- 2) Melakukan apersepsi dan menjelaskan materi pelajaran.
- 3) Guru dengan seksama memberikan penjelasan uraian-uraian materi sesuai urutan materi.
- 4) Melakukan tanya jawab
- 5) Menutup pelajaran, dan dilakukan tes.

Setelah penulis melaksanakan pratindakan tersebut penulis menemukan kelemahan pembelajaran pada pratindakan yaitu

- 1) Pelajaran berjalan membosankan dan siswa-siswa menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri oleh konsep yang diajarkan. Siswa hanya aktif membuat catatan saja.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan.
- 3) Ceramah menyebabkan belajar siswa menjadi “Belajar Menghafal” yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian

Dari kelemahan pratindakan ini saya mencoba atau memilih model *Card Sort* pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran di kelas penulis.

b. Siklus PTK

Penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Card Sort* melalui tahapan siklus persiklus dimulai siklus pertama yaitu siklus I. Adapun masing-masing siklus aktivitas yang dilakukan adalah :

1) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahap ini peneliti melakukan koordinasi dengan guru mengenai waktu pelaksanaan peneliti, materi yang diajarkan dan bagaimana rencana pelaksanaan penelitiannya. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah : menyiapkan silabus, menyiapkan RKH, pedoman observasi untuk pengamat,

2) Pelaksanaan

Tindakan merupakan tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan \ dengan menerapkan model *Card Sort*. Tahap tindakan ini merupakan tahapan inti dari proses pembelajaran. Sementara tahapan pelaksanaan model *Card Sort* adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pendahuluan. Salam, siswa diajak berdo'a, mengabsen siswa dan apersepsi serta menjelaskan indikator materi pelajaran
- b. Kegiatan Inti
 1. Sediakan 2 jenis kartu yaitu kartu kategori A dan kategori B. kategori A adalah kartu dengan huruf A sampai J dan kartu kategori B juga kartu dengan huruf A sampai J.
 2. Setiap anak diberi potongan kertas atau contoh yang tercakup dalam satu huruf Abjad misalnya A.
 3. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama yaitu huruf A pada kartu yang lain juga huruf abjad A.
 4. Siswa dengan kategori yang sama diminta menjelaskan kategori masing-masing di depan kelas yaitu huruf A bersama huruf A, huruf B bersama huruf B terus sampai selesai.

5. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting setiap anak yang mampu menyebutkan huruf tersebut.
6. Ulangi kegiatan tersebut sampai anak benar-benar ingat dengan huruf-huruf tersebut.

3) Observasi

Tahap ketiga yaitu observasi kelas, dimana kegiatan ini berlangsung seiring dengan kegiatan pembelajaran pada tahap kedua. Peneliti dibantu oleh guru lainnya atau observer mengobservasi kegiatan kelas yang dilakukan oleh setiap siswa. Kemudian memperoleh data yang akurat tentang kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

4) Refleksi

Penelitian antara guru dan observer setelah proses pembelajaran berakhir. Dalam penelitian ini observer menyampaikan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru maupun yang dilakukan siswa. Hal ini perlu dilakukan supaya kelemahan dan kekurangan tersebut tidak terulang kembali pada siklus berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan ;

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pemecahan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka teori, Hipotesis, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Landasan Teori. Berisi pembahasan mengenai model pembelajaran *Card Sort*, kemudian membahas kemampuan siswa dalam mengenal huruf abjad.

Bab III. Setting Wilayah Penelitian yang mencakup ; Subjek Penelitian, kondisi objektif sekolah, Sumber Data, Instrumen Penelitian, teknik dan alat pengumpul data, dan Analisis Data dan Deskripsi persiklus.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari uraian mengenai data yang di peroleh melalui Tes Formatif Pra-Tindakan, kemudian yang diperoleh melalui Perbaikan Siklus I, Siklus II dan Siklus III, serta Pembahasan peningkatan dalam perbaikan melauai 3 siklus.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror. Abdur Rahman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung Remaja Rosdakarya, 1991,
- Ahmadi. Abu dan Supriyono. Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Ahmadi. Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmadi. Ishom, *Pengantar Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Religius)*, Jombang : Madrasah Muallimin Muallimat, 1995.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rinika Cipta, 2002.
- Bahri, Syaiful, Aswan Zain, *Model Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997
- Buchari, Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), 85
- E. Slavin, Robert, *Cooperative Learning (Teori, Riset Dan Praktik)*, (Bandung: Nusa media, 2008)
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),
- Gusti Ngurah Oka. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983),
- Hanafiah dkk, *Konsep Model Pembelajaran*, Bandung; Refika Aditama, 2010
- Hisyam Zaini, dkk., *Model Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004),

- Melvin, L. Silberman, *Active Learning; 101 Modeles to Teach Any Subject* diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (*Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*), (Bandung: Nuansa, 2006),
- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan), (Bandung:Remaja Rosdakarya), 34
- Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Model Pembelajaran*, Bandung, Refika Aditama,2009,
- Papalia et al, *Perkembangan Anak Usia 4-7 Tahun* (Bandung; Renafika, 1990)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002),
- Silberman, Melvin, L. *Active Learning*, (Bandung: Nuansa, 2006), 103
- Slavin , RE. *Cooperative learning*,(Elementary School Jaournal:. 1987)
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993)

HASIL PRASIKLUS

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai					Skor	Penilaian
		1	2	3	4	5		
		20	20	20	20	20		
1	Dastin	10	20	20	-	-	50	BM
2	A. Rocky	-	-	10	20	20	50	BM
3	M. Rfiky	-	-	20	20	-	40	BM
4	Gibran	20	20	-	20	-	60	MM
5	M. Fasyah	10	20	20	-	-	50	BM
6	Chelse	20	20	10	-	-	50	BM
7	Lala	10	10	-	20	-	40	BM
8	Chika	20			20	-	40	BM
9	Rafi		20		20	-	40	BM
10	Sidiq	10	10	10	20	20	70	BSH
11	Rifat	10		-	20	20	50	BM
12	Qalam	10	10	-	10	20	50	BM
13	Alisa	10	20	-	10	20	50	BM
14	Caca	-		20	10	20	50	BM
15	Firkri	20	10	10	10	-	50	BM
16	Okta	10		20	10	20	60	MM
17	Priselsa	20	10	10	10	20	70	BSH
Total Nilai							870	
BM : Belum Muncul		Rentang Nilai 0-50						13
MM : Mulai Muncul		Rentang Nilai 50-69						2
BSH : Berkembang Sesuai Harapan		Rentang Nilai 70-79						2
BSB : Berkembang Sangat Baik		Rentang Nilai 80-100						0

Ket .

1. Mampu Menyebutkan Huruf a-j
2. Mampu Menunjukkan Huruf a-j
3. Mampu Menebalkan Huruf a-j
4. Mampu Mewarnai Huruf a-j
5. Mampu Menyalin Huruf a-j

Keterangan :

- : Mampu sesuai indikator (Baik)
- : Tanpa bantuan guru (Cukup)
- : Masih perlu bantuan guru (Kurang)